

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sekolah sebagai pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian untuk mengembangkan intelektual peserta didik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan perannya sangat penting untuk membantu guru dan muridnya. Didalam kepemimpinannya kepala sekolah harus dapat memahami, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah yang profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di sekolah. Dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, budaya mutu, teamwork yang kompak, cerdas, dan dinamis, kemandirian, partisipasi warga sekolah dan

masyarakat, keterbukaan (transparansi) manajemen, kemauan untuk berubah (psikologis dan fisik), evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, akuntabilitas, dan sustainabilitas.

Kemampuan kepemimpinan yang handal juga mampu membawa suasana sekolah yang sehat dan dinamis. Menciptakan sikap dan semangat serta profesionalisme guru juga banyak tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Para guru atau staf lainnya akan dapat bekerja dengan baik dan penuh semangat bila kepala sekolah mampu menerapkan kepemimpinannya secara efektif. Oleh karena itu untuk meningkatkan profesionalisme guru perlu diperhatikan kepemimpinan kepala sekolah. Dalam kajian manajemen pendidikan, kegiatan menggerakkan orang lain adalah kepemimpinan (*leadership*).

Kepemimpinan yang menentukan arah dan tujuan, memberikan bimbingan dan menciptakan iklim kerja yang mendukung pelaksanaan proses administrasi secara keseluruhan dan Kegiatan Belajar mengajar. Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan menggerakkan dan menyetarakan semua sumberdaya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program – program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Kepala sekolah dikatakan sebagai pemimpin yang efektif bilamana ia mampu menjalankan proses kepemimpinannya yang mendorong, mempengaruhi dan mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Inisiatif dan kreativitas kepala sekolah yang mengarah kepada kemajuan sekolah merupakan bagian

integratif dari tugas dan tanggungjawab. Fungsi utamanya ialah menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda, yaitu : pertama, melaksanakan administrasi sekolah sehingga dapat tercipta situasi belajar mengajar yang baik. Kedua, melaksanakan supervisi pendidikan sehingga diperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam Membimbing Pertumbuhan murid-murid.

Berbagai upaya yang harus dipikirkan dan dijalankan guna peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan proses belajar mengajar yang sangat tergantung kepada profesionalisme guru sebagai sumber daya manusia. Guru dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan dalam menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Beberapa persyaratan yang harus dimiliki Oleh Guru Yang Professional adalah:

1. Penguasaan Materi pelajaran.

Untuk memperoleh hasil yang baik maka guru bukan hanya perlu menguasai sekedar materi tertentu, tetapi Perlu Penguasaan yang lebih luas dari materi yang disajikan.

2. Kemampuan Menerapkan prinsip-prinsip psikologi.

Para ahli pendidikan maupun ahli psikologi mengakui tentang adanya perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu, meliputi perbedaan bakat, minat, sikap, harapan dan aspek-aspek kepribadian lainnya.

3. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar.

Bekal teoritis dan praktis adalah merupakan disiplin ilmu yang dapat menunjang pemahaman tentang konsep belajar mengajar. Guru harus memahami berbagai model mengajar secara teoritis dan selanjutnya dapat memilih model-model yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

4. Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru.

Secara formal maupun professional tugas guru seringkali menghadapi berbagai permasalahan yang timbul akibat adanya berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan tugas profesionalnya.

Disamping itu guru yang professional mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

1. Komitmen terhadap profesionalitas yang melekat pada dirinya seperti sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja.
2. Menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implementasi.
3. Mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
4. Mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat panutan dan konsultan bagi peserta didiknya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala Sekolah/Madrasah pasal 1

- (1) Untuk diangkat sebagai kepala Sekolah/Madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala Sekolah/Madrasah yang berlaku nasional.

(2) Standar kepala Sekolah/Madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini, yaitu

Kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah terdiri atas Kualifikasi Umum dan Kualifikasi Khusus

1. Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (DIV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi
 - b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi tingginya 56 tahun
 - c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan
 - d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
2. Kualifikasi khusus Kepala Sekolah/Madrasah meliputi
 - a. Berstatus sebagai guru SMA/MA
 - b. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA dan
 - c. Memiliki sertifikat kepala SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

Kepala sekolah dalam perannya sebagai pemimpin di sekolah selalu berusaha untuk menimbulkan kesadaran dalam diri seluruh warga sekolah, bahwa maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan tidak hanya didasarkan kepada peran kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga, akan tetapi perubahan tersebut terjadi apabila seluruh warga sekolah berperan secara aktif dalam pelaksanaan proses pendidikan di dalam sekolah, sehingga tujuan didirikannya sekolah tersebut dapat berkembang secara sempurna sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh lembaga itu sendiri. Oleh karena itu, untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang kondusif sekolah yang unggul, maka yang diperlukan diantaranya adalah adanya kepemimpinan kepala sekolah yang mampu memerankan kepemimpinannya serta meningkatkan profesionalisme gurunya.

Dari hasil pengamatan sementara, SMA Negeri 4 Gorontalo dalam beberapa tahun terakhir ini, melalui kepemimpinan kepala sekolah yang ada sudah mulai mengadakan perubahan untuk meningkatkan profesionalisme guru, hal ini dibuktikan dengan dokumen sekolah mengenai keberhasilan guru dalam meningkatkan prestasi siswa dalam berbagai kegiatan. Di sisi lain adanya beberapa guru yang memiliki prestasi di bidangnya dan meningkatnya minat dari para guru untuk lebih meningkatkan profesionalisme dirinya, contohnya dari 34 guru tetap 27 guru sudah tersertifikasi, yang belum tersertifikasi hanya 7 orang dan yang baru dikukuhkan 3 orang sehingga di SMA Negeri 4 Gorontalo dari 30 orang guru tetap hanya 4 orang yang belum tersertifikasi.

Dari fenomena di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut usaha yang dilakukan oleh Kepala SMA Negeri 4 Gorontalo dalam mengembangkan dan

meningkatkan profesionalisme guru di sekolah yang dipimpinnya tersebut, selain itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam, guna menggali berbagai masalah yang berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru.

Selanjutnya dari fenomena di atas peneliti menganggap penting untuk mengetahui lebih lanjut tentang gaya kepemimpinan dan usaha yang dilakukan oleh Kepala SMA Negeri 4 Gorontalo dengan melakukan penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Kepala sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Di SMA Negeri 4 Gorontalo)”.

1.2 Rumusan Masalah

Fokus utama penelitian ini adalah kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dari fokus masalah tersebut maka rumusan masalah yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah: **“Strategi apa yang digunakan Kepala SMA Negeri 4 Gorontalo dalam meningkatkan profesionalisme guru ?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui apa strategi Kepala sekolah SMA Negeri 4 Gorontalo dalam meningkatkan profesionalisme guru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapat temuan yang lebih mendalam dan komprehensif sesuai dengan tema penelitian. Diharapkan dari hasil penelitian tersebut akan diungkap bagaimana idealnya kepemimpinan

Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, sehingga manfaat yang diharapkan adalah :

1. Bagi Kepala sekolah SMA Negeri 4 Gorontalo khususnya dan Kepala sekolah pada umumnya dalam melaksanakan tugas utamanya yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru.
2. Bagi guru pada umumnya untuk senantiasa menyadari akan pentingnya peningkatan profesionalisme dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi siswa selaku anak didik yaitu sebagai proses pembelajaran akan pentingnya kepemimpinan.
4. Bagi peneliti yang akan datang untuk menambah wawasan tentang kepemimpinan Kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru.